Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi) Vol 6, No.1, Mei 2026, pp. 164 - 173
p-ISSN : 2808-9022 (print)
e-ISSN : 2798-1789 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB ■ page 164

THE EFFECT OF LIQUIDITY, CAPITAL STRUCTURE, AND FIXED ASSET TURNOVER TO THE FINANCIAL PERFORMANCE OF THE INFRASTRUCTURE SECTOR COMPANIES LISTED IN THE IDX 2019 – 2024.

Feriska Kuswardani[1], Nur Endah Fajar Hidayah[2]
[12]Universitas Slamet Riyadi Surakarta
Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Jl.Sumpah Pemuda No. 18, Kadipiro, Kec. Banjarsari,Surakarta, 57136, Indonesia, e-mail: feriskakuswardani04@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 13 August 2025
Received in revised form 23 May 2026
Accepted 29 May 2026
Available online 31 May 2026

ABSTRACT

This study examines the influence of liquidity, capital structure, and fixed asset turnover on the financial performance of infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019–2024. Using a purposive sampling method, secondary data were collected from the annual reports and financial statements of 40 firms, resulting in a total of 240 observations. Data analysis was conducted using descriptive statistics, classical assumption tests, and multiple linear regression via SPSS.
The findings demonstrate that liquidity, measured by the Current Ratio, has a significant negative correlation with financial performance. In contrast, both capital structure and fixed asset turnover exert a significant positive influence on performance. Furthermore, the results indicate that the independent variables collectively serve as significant predictors of financial outcomes. These conclusions suggest that while strategic debt management and asset optimization are essential for enhancing profitability, maintaining excessive liquidity can lead to operational inefficiencies and negatively impact the financial performance of firms within the infrastructure sector.
Keywords: Liquidity, Capital Structure, Fixed Asset Turnover, Financial Performance.

Abstrak

Studi ini mengkaji dampak likuiditas, struktur modal, serta perputaran aset tetap pada performa keuangan emiten sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2019–2024. Melalui pendekatan *purposive sampling*, data sekunder dari laporan keuangan dan tahunan 40 perusahaan diolah menjadi 240 observasi. Pengujian data melibatkan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, serta uji hipotesis menggunakan SPSS. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa likuiditas, yang diukur melalui *Current Ratio*, berdampak negatif secara signifikan terhadap kinerja keuangan (diukur dengan *Return on Assets*). Sebaliknya, struktur modal (via *Debt to Equity Ratio*) dan perputaran aset tetap menunjukkan pengaruh positif yang signifikan. Secara simultan, variabel independen terbukti berpengaruh nyata terhadap kinerja keuangan, dengan model yang mampu menjelaskan variasi profitabilitas secara optimal. Hasil ini menyoroti krusialnya manajemen utang dan aset tetap yang efisien guna mendongkrak profitabilitas perusahaan infrastruktur dalam kompetisi bisnis nasional.
Kata kunci: likuditias, struktur moal, fixed asset turnover, Performa Keuangan

Received August 13, 2026, Revised May 23 2026. Accepted May 29. 2026

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak dapat dipisahkan dari kontribusi berbagai sektor pendukung, salah satunya yaitu sektor infrastruktur. Sektor infarstruktur memainkan peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional karena kemajuanya memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Kemajuan dalam sektor infrastruktur dapat berupa peningkatan konektivitas antar wilayah melalui pembangunan jalan tol, pelabuhan, bandara dan rel kereta api yang dapat memperlancar distribusi barang dan jasa, menurunkan biaya logistik, serta membuka peluang investasi baru. Pemerataan pembangunan infrastruktur yang mendukung sektor-sektor strategis seperti pariwisata, pertanian, dan industri dapat membantu mengurangi kesenjagan ekonomi antar wilayah. Dengan demikian tersedianya infrastruktur secara memadai akan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Maka, diperlukan perhatian dan dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan agar sektor ini tetap tumbuh secara berkelanjutan dan mampu menghadapi tantangan pasar.

Pada empat tahun terakhir, laju pertumbuhan ekonomi indonesia menunjukan perkembangan yang cukup pesat yang ditunjukan pada laporan yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik tahun 2024 yang menjelaskan bahwa perekonomian indonesia di tahun 2024 tumbuh sebesar 5,03% (C to C) dengan ekonomi indonesia triwulan IV-2024 tumbuh 5,02% (Y on Y) dan ekonomi indonesia triwulan IV-2024 mencapai 0,53% (Q to Q) (Statistik, 2024). Hal ini menjadi indikator positif yang mencerminkan meningkatnya daya beli masyarakat dan taraf kesejahteraan yang salah satunya terlihat dari kenaikan Indeks Per Capita (IPC) (Salimah *et al*., 2020).

Ditinjau dari realita yang ada di lapangan, persaingan bisnis di indonesia sangatlah kompetitif sehingga diperlukan keunggulan untuk meningkatkan kinerjanya. Dengan optimalisasi kinerja keuangan merupakan salah satu tujuan utama yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan. Tujuan ini dapat direalisasikan melalui penerapan fungsi manajemen keuangan yang efektif dan efisien. Pada pelaksanaanya, setiap keputusan yang diambil dalam bidang keuangan saling barkaitan dan akan memberikan dampak terhadap keputusan-keputusan keuangan lainnya. Oleh sebab itu, diperlukan perencanaan dan pengambilan keputusan yang tepat agar seluruh aspek keuangan perusahaan dapat dikelola secara optimal dan dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan (Haukilo, 2022). Meskipun begitu, pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pembangunan tidak selamanya berpengaruh positif terhadap pengembangan perusahaan infrastruktur di Indonesia.

Data dari Bursa Efek Indonesia terdapat 69 perusahaan infrastruktur sejak tahun 2024 (IDX, 2024). Meskipun memiliki banyak perusahaan infrastruktur, pembangunan nasional yang berlangsung tidak selalu memberikan keuntungan bagi seluruh perusahaan. Bahkan, dalam beberapa kasus, perusahaan justru harus menanggung kerugian yang cukup signifikan. Keadaan ini ditunjukkan dengan hasil laporan keuangan setiap perusahaan infrastruktur. Salah satunya yaitu laporan keuangan dari perusahaan ACST (PT Acset Indonusa Tbk) yang menunjukkan pendapatan bersih di tahun 2023 mencapai Rp 2,35 triliun yang artinya nilai tersebut meningkat dibanding tahun 2022 yang hanya mencapai Rp 1,03 triliun. Selain itu perusahaan ini juga melaporkan terjadi rugi bersih pada tahun 2023 sebesar Rp 270,1 miliar yang mana nilai tersebut menurun dibandingkan dengan tahun 2022 yang sebesar Rp 448,9 miliar (Acset, 2023). Hal serupa juga dilaporakan oleh WIKA (PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk) yang mana pendapatan bersih tahun 2023 mencapai Rp 21,48 triliun dengan rugi bersih sebesar Rp 7,13 triliun. Jika dibandingkan dengan tahun 2022, kerugian perusahaan hanya berkisar Rp 59,6 miliar (WIKA, 2023). Hal yang berbeda dilaporkan oleh perusahaan ARKO (PT Arkoya Hydro Tbk) yang melaporkan bahwa tingkat pendapatan di tahun 2023 sebesar Rp 178,8 miliar yang mana nilai tersebut turun sebesar 27,9% dibandingkan tahun tahun 2022. Begitupun dengan laba bersih yang diperoleh pada tahun 2023 hanya sebesar Rp 39,1 miliar dan turun sebesar 25,8% dibandingkan tahun sebelumnya (Arko, 2023).

Berdasarkan tinjauan dari beberapa perusahaan infrastruktur yang ada di Indonesia menunjukkan bahwa perkembangan infrastruktur di Indonesia cenderung fluktuatif setiap tahunnya. Keadaan ini perlu dilakukan perbaikan untuk mencegah kerugian yang semakin besar di masa yang akan datang. Salah satunya upaya perbaikan yang bisa dilakukan yaitu dengan memperbaiki kinerja keuangan perusahan (Sembiring *et al*., 2024). Laporan keuangan memiliki peran penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan, karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi perusahaan. Perusahaan diharapkan terus meningkatkan kinerjanya, terutama dalam aspek keuangan, yang menjadi fokus utama bagi para pemberi dana. Kinerja keuangan merupakan upaya evaluasi untuk menilai sejauh mana perusahaan telah menjalankan fungsi manajemen keuangan secara efektif. Kinerja ini juga tercermin dari hasil yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu (Arintasari, 2021). Stabilitas kinerja keuangan ini juga dipengaruhi oleh adanya likuiditas, struktur modal, dan perputaran aset tetap.

Likuiditas perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengganggu operasionalnya. Tingkat likuiditas yang ideal sangat penting bagi kinerja keuangan, karena likuiditas yang rendah dapat menyebabkan kesulitan membayar hutang atau menjalankan operasional, sedangkan likuiditas yang terlalu tinggi bisa menandakan pemanfaatan aset yang kurang optimal (Widnyana *et al*., 2025). Dengan demikian, tingkat likuiditas perusahaan memiliki peran penting dalam kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Rahayu *et al* (2018), menyatakan likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Namun hasil penelitian Widnyana *et al* (2025), menyatakan bahwa likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

Menurut Sembiring *et al* (2024), struktur modal merupakan gambaran dalam bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang *(Long-Term Liabilities*) dan modal sendiri (*Shareholder's Ekuity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan lebih mengandalkan pendanaan dari modal sendiri ketimbang dari utang, maka beban bunga yang harus ditanggung akan relatif kecil karena minimnya pinjaman dari pihak eksternal. Maka dari itu, laba operasional perusahaan tidak banyak tersedot untuk membayar biaya bunga, sehingga laba bersih yang diperoleh cenderung lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang bergantung pada pembiayaan utang. Widnyana *et al* (2025) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada penelitian Haukilo (2022) dan Arintasari (2021), tidak ada pengaruh yang signifikan antara struktur modal terhadap kinerja keuangan secara parsial.

Perputaran aset tetap mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Menurut Sunjoko dan Arilyn (2016), semakin tinggi rasio perputaran aset tetap berarti perusahaan dapat mengelola asset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan, sehingga semakin tinggi pula laba yang dapat diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan aset tetap perlu untuk diperhatikan karena penggunaan aset tetap yang tidak efisien dapat menurunkan keuntungan yang diperoleh (Avissa, 2020). Sehingga tingginya perputaran aset tetap mencerminkan semakin baiknya kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian Sunjoko & Arilyn (2016) dan Avissa (2020) menyatakan bahwa perputaran aset tetap (*Fixed Asset Turnover*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini tidak hanya diangkat dari *fenomena gap* atau masalah yang ada dalam perusahaan infrastruktur, tetapi juga diangkat karena pada penelitian sebelumnya terdapat hasil yang inkonsisten. Menurut Haukilo (2022) likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian Widnyana *et al* (2025), mengatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sementara likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian Avissa (2020) perputaran asset tetap *(Fixed asset turnover)* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karena ketidakkonsistenan terhadap kinerja keuangan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali tetapi akan berfokus ke sektor yang berbeda, yaitu sektor infrastruktur.

Perusahaan infrastruktur memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Infrastruktur menjadi fondasi utama dalam mendukung aktivitas ekonomi. Likuiditas menunjukan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan infrastruktur sering menghadapi proyek jangka panjang dan investasi besar. Oleh karena itu, likuiditas penting untuk memastikan kelangsungan operasional dan penyelesaian proyek tepat waktu. Struktur modal berkaitan dengan proporsi antara utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya. Karena proyek-proyek infrastruktur biasanya memerlukan biaya jangka panjang, Perusahaan sering menghadapi dilema dalam menentukan struktur modal yang optimal. Penggunaan hutang yang berlebih dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, sementara terlalu banyak ekuitas dapat mengurangi pengembalian bagi pemegang saham.

Sedangkan perputaran asset tetap menggambarkan efisiensi pemanfaatan asset tetap dalam menghasilkan pendapatan. Pada industri infrastruktur, asset tetap seperti paralatan kontruksi, fasilitas produksi, dan infrastruktur fisik lainya merupakan komponen utama. Efisiensi dalam penggunaan asset tetap dapat meningkatkan produktifitas dan profitabilitas perusahaan. Sehingga pengelolaan yang efektif terhadap likuiditas, struktur modal, dan perputaran asset tetap sangat penting bagi perusahaan infrastruktur untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal dan keberlanjutan usaha disektor tersebut.

1. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2024, dengan pertimbangan semakin lama tren yang digunakan menghasilkan penelitian yang lebih stabil, akurat, dan berguna untuk melihat perkembangan, perbandingan serta menjaga kualitas analisis laporan keuangan perusahaan. Data yang diperoleh melalui www.idx.co.id dan website

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

resmi dari masing-masing perusahaan. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji dan membarikan data empiris tentang pengaruh likuiditas, struktur modal dan perputaran aset tetap terhadap kinerja keuangan.

A. Pengambilan Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling. Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2023:133). Adapun alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis menentukan kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Pada perusahaan sektor infrastruktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2024.
2. Pada perusahaan sektor infrastruktur yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan tahun 2019 – 2024 secara berturut-turut.

Berdasarkan kriteria sampel tersebut, jumlah sampel yang memenuhi kriteria untuk digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 perusahaan. Berikut ini adalah daftar perusahaan di BEI yang menjadi sampel:

TABEL 1.HASIL *PURPOSIVE SAMPLING*

Kriteria Sampel	Jumlah
Jumalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2024.	69
Perusahaan sektor infrastruktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan tahun 2019 – 2024 secara berturut-turut.	(29)
Jumlah sampel penelitian	**40**
Jumlah data yang dapat diolah (40 perusahaan × 6 tahun)	**240**

Sumber: Data diolah (2025)

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

TABEL 2. HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	240	0.43	3.15	1.1480	0.45644
DER	240	0.02	2.96	1.0688	0.54225
FATO	240	0.33	5.72	1.4703	1.06650
ROA	240	0.01	0.41	0.2047	0.09608
Valid N (listwise)	240				

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

a. Analisis deskriptif variabel likuiditas (*Current Ratio)*

Rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu. Semakin tinggi rasio likuiditas (*Current Ratio*), menunjukan semakin baik kinerja keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan teori sinyal, informasi meningkatnya nilai rasio likuiditas akan diterima investor sebagai sinyal positif dan akan meningkatkan kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya dengan mambeli saham sehingga harga saham akan meningkat.

Berdasarkan tabel VI menunjukkan bahwa *current ratio* perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2029 – 2024 memiliki nilai minimum sebesar 0,43, nilai maksimum sebesar 3,15 dan nilai rata-rata sebesar 1,1480 hal ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam perspektif teori sinyal, ini dapat menjadi sinyal negatif bagi investor dan kreditor, karena menunjukkan kemampuan perusahaan yang kurang baik dalam mengelola kewajiban keuangan.

b. Analisis Deskriptif *Debt To Equity Ratio* (DER)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2019:112). Semakin rendah nilai DER, maka harga saham akan semakin meningkat dan perusahaan

akan semakin baik dalam membayar kewajibanya (Utami & Darmawan, 2019). Berdasarkan teori sinyal, informasi meningkatnya nilai DER akan diterima investor sebagai sinyal buruk. Hal tersebut akan memberikan dampak negatif nagi investor untuk mengambil keputusan dalam membeli saham dan akan berakibat menurunya permintaan pembelian dan harga saham.

Debt To Equity Ratio (DER) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,02, nilai maksimum sebesar 2,96 dan nilai rata-rata sebesar 1,0688. Nilai rata-rata DER sebesar 1,0688 tersebut masih mendekati nilai maksimum DER sebesar 100% atau 1. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan harus berhati-hati terhadap resiko tidak terbayarnya hutang, karena total liabilitas lebih besar dari *equity.* Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata rasio DER perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2024 masih terkontrol namun harus berhati-hati dalam mengelola hutang.

c. Analisis Deskriptif *Fixed Acset Turnover (FATO)*

Rasio perputaran aktiva tetap menggambarkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya dalam menunjang penjualan. Semakin kecil rasio ini akan menujukkan banyaknya modal yang tertanam dalam aktiva tersebut. Dengan kondisi seperti ini maka perusahaan harus memliki cara lain untuk mengalokasikan dana kelebihan tersebut pada aktiva lainnya yang lebih produktif karena mengalokasikan dana yang tepat akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Sedangkan semakin meningkat rasio ini maka semakin bagus perusahaan tersebut dalam mengelola asetnya dan ini akan mempengaruhi terhadap penjualan dan keuntungan yang semakin besar pula diperoleh oleh suatu perusahaan (Sukawati & Hernawati, 2021).

Berdasarkan tabel VI menunjukkan bahwa *Fixed Acset Turnover* (FATO) perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2029 – 2024 memiliki nilai minimum sebesar 0,33, nilai maksimum sebesar 5,72 dan nilai rata-rata sebesar 1,4703 dapat disimpulkan bahwa secara umum, Perusahaan mampu menghasilkan pendapatan sebesar 1,47 kali lipat dari asset tetap yang dimilikinya dan hal tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang cukup baik. Dalam perspektif *signaling theory,* nilai FATO yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola asset tetap secara optimal.

d. Analisi Deskriptif Return on Asset (ROA)

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan dalam Return on Asset (ROA) yaitu rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan tabel VI kinerja keuangan yang diprosikan dengan Return on Asset (ROA) dari perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2024 yang diteliti memiliki nilai minimum sebesar 1%, nilai maksimum sebesar 41% dengan nilai rata-rata 20,47%. Nilai rata-rata dalam penelitian ini menggambarkan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat keuntungan yang besar untuk setiap rupiah total aset, ini menunjukkan hal yang baik karena semakin tinggi ROA, semakin besar pula keuntungan yang dicapai dan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik.

B. Uji Asumsi Klasik

TABEL 3. HASIL UJI ASUMSI KLASIK

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji Multikolimearitas	Tolerance: 0,727, 0,764, 0,903 > 0,10 VIF : 1,375, 1,309, 1,107 < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Uji Autokorelasi	Asymp. Sig, (2-tailed): 0,856 > 0,05	Tidak terjadi autokorelasi
Uji Heteroskedastisitas	Sig: 0,550, 0,801, 0,060 > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Uji normalitas	Asymp. Sig, (2-tailed): 0,088 > 0,05	Data terdistribusi normal

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* variabel *Current Ratio* sebesar 0,727; *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,764 dan *Fixed Asset Turnover* sebesar 0,903 yang masing-masing menunjukkan nilai tolerance > 0,10. Nilai VIF *Current Ratio* sebesar 1,375; *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,309 dan *Fixed Asset Turnover* sebesar 1,107 yang masing-masing menunjukkan nilai VIF < 10. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut lolos uji multikolinearitas atau tidak terjadi multikolineritas.

Hasil uji autokorelasi pada tabel diatas nilai *Asymp.Sig.* (2-*tailed*) sebesar 0,856, yang berarti nilai *Asymp.Sig.* (2-*tailed*) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi autokorelasi.

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan *p-value* (sig) dari variabel X1 (CR) = 0,550, X2 (DER) = 0,801, X3 (FATO) = 0,060 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji normalitas diatas besarnya *p-value* (sig) = 0,088 > 0,05 sehingga menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal (lolos uji normalitas).

C. Uji Hipotesis

TABEL 4. HASIL UJI HIPOTESIS

Variabel	B (koefisien Regresi)	t	Sig	F	Sig
Constant	0,011	11,614	0,000	171,011	0,000
CR	-0,005	-18,284	0,000		
DER	3,457	3,574	0,000		
FATO	0,000	11,468	0,000		

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:
Y = 0,011 - 0,005 X1 + 3,457 X2 + 0,000 X3 + e

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah :
a= 0,011 (positif)
Jika variabel X1 (*current ratio*), X2 (*debt to equity ratio*) dan X3 (*fixed asset turnover*) konstan maka Y (*return on asset*) adalah positif.
b1= -0,005 (*Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*).
Artinya: jika *current ratio* meningkat maka Y (*return on asset*) menurun, dengan asumsi variabel X2 (*debt to equity ratio*) dan X3 (*fixed asset turnover*) konstan/tetap.
b2= 3,457 (*Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*).
Artinya: jika *Debt to equity ratio* meningkat maka Y (*return on asset*) akan meningkat, dengan asumsi variabel X1 *(current ratio*) dan X3 (*fixed asset turnover*) konstan/tetap.
b3= 0,000 (*Fixed asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on asset*)
Artinya: jika *fixed asset turnover* meningkat maka Y (*return on asset*) akan meningkat, dengan asumsi variabel X1 (*current ratio*) dan X2 (*debt to equity ratio*) konstan/tetap.

Uji T

Uji Satistik t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Berdasarkan tabel diatas Interpretasi uji t dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Variabel X1 (CR)

Nilai uji t antara likuiditas (X1) yang diproksikan CR diperoleh nilai t -18,284 dan *ρ-value* (signifikansi) = 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

2) Variabel X2 (DER)

Nilai uji t antara struktur modal (X2) yang diproksikan DER diperoleh nilai t 3,574 dan *ρ-value* (signifikansi) = 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

3) Variabel X3 (FATO)

Nilai uji t antara Perputaran Aset Tetap (X3) yang diproksikan FATO diperoleh nilai t 11,468 dan *ρ-value* (signifikansi) = 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Aset Tetap (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Hasil perhitungan uji F menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki nilai F hitung 171,011 dengan nilai signifikansi (*ρ. value*) sebesar 0,000 < 0,05. Maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya terdapat pengaruh

yang signifikan variabel independen pengaruh X1 (*Current Ratio*), X2 (*Debt To Equity Ratio*) dan X3 (*fixed asset turnover*) secara simultan terhadap Y (*Return on Asset*).

Koefisien determinasi (R^2)

TABEL 5. HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,828[a]	0,685	0,681	0,01086
a. Predictors: (Constant), FATO, DER, CR				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Hasil menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*adjusted R Square*) untuk model ini adalah sebesar 0,681. Artinya besarnya sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 68,1%. Sisanya (100% - 68,1%) = 31,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji parsial (uji -t) menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) memperoleh nilai koefisien -18,284 dan *p-value* (Signifikansi) = 0,00 < 0,05 yang berarti likuiditas bepengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Kesimpulan: H1 yang menyatakan bahwa likuiditas (*Current Ratio)* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan tidak terbukti kebenaranya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas justru kinerja keuangan perusahaan cenderung menurun. Kondisi ini dapat terjadi Ketika Perusahaan infrastruktur yang umumnya memiliki investasi jangka Panjang, Tingkat likuiditas yang tinggi dapat menandakan bahwa pada perusahaan infrastruktur terkait peningkatan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang tercermin dari naiknya *current ratio* justru diikuti penurunan kinerja kauangan yang diukur dengan *return on assets.* Kondisi ini dapat disebabkan karena karakteristik industry infrastruktur yang memiliki proyek berskala besar dan berjangka Panjang, dimana kanaikan CR tidak selalu berasal dari peningkatan pendapatan operasional, melainkan dari faktor non-operasional seperti pelunasan hutang jangka pendek, penjualan asset atau tambahan modal, dan pinjaman yang belum dimanfaatkan untuk kegiatan produktif. Likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya dana nganggur (*idle asset*) yang tidak menghasilkan pendapatan, sementara Perusahaan tetap menanggung beban operasional dan biaya pemeliharaan asset tetap yang tinggi. Selain itu, siklus pembayaran proyek infrastruktur yang Panjang sering membuat pendapatan terealisasi lebih lambat, sehingga meskipun kemampuan membayar kewajiban jangka pendek meningkat, kinerja keuangan perusahaan justru menurun.

Dari perspektif *signaling theory*, tingginya likuiditas yang tidak disertai dengan kinerja yang optimal dapat menjadi sinyal negatif atau *bad news* bagi investor, karena menunjukkan bahwa manajemen Perusahaan tidak optimal dalam mengelola sumber daya keuanganya. Investor akan menilai bahwa manajemen kurang responsive terhadap peluang pertumbuhan dan tidak efisien dalam perencanaan keuangan.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Sapari (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haukilo & Widyaswati (2022) dan Rahayu *et al* (2018) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji parsial (uji -t) menunjukkan bahwa variabel struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* memperoleh nilai koefisien sebesar 3,574 dan *p-value* (signifikansi) = 0,00 < 0,05 yang berarti struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Kesimpulan: H2 yang menyatakan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan terbukti kebenaranya. Hal ini menunjukan bahwa semakin besar proporsi utang terhadap ekuitas yang digunakan perusahaan, maka kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA juga meningkat. Penggunaan utang yang dikelola secara tepat memberikan keuantungan bagi perusahaan infrastruktur. Karena Perusahaan di sektor infrastruktur membutuhkan dana dalam jumlah besar untuk pembangunan proyek jangka panjang seperti tol, pelabuhan, dan jaringan transportasi, maka memanfaatkan sumber pendanaan eksternal adalah hal yang umum dilakukan. Jika utang tersebut digunakan untuk membiayai proyek yang produktif, maka keuantungan perusahaan bisa meningkat, sehingga berdampak positif pada kinerja keuangan Perusahaan infrastruktur. Dalam *signaling theory,* struktur modal yang didukung utang secara proporsional dapat menjadi sinyal positif bagi infestor, karena menunjukkan

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

bahwa Perusahaan memiliki prosepek bisnis yang kuat untuk mengambil risiko utang untuk pertumbuhan yang lebih tinggi.

Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari *et al* (2020) yang menyatakan bahwa struktur modal (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Namun konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu *et al* (2018) dan Widnyana *et al* (2025) menyatakan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3. Pengaruh *Fixed Acset Turnover* (FATO) terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji parsial (uji -t) menunjukkan bahwa variabel perputaran asset tetap yang diproksikan dengan *Fixed Acset Turnover* (FATO**)** memperoleh nilai koefisien sebesar 11,468 dan *p-value* (signifikansi) = 0,00 < 0,05 yang berarti perputaran asset tetap berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Kesimpulan: H3 yang menyatakan bahwa perputaran asset tetap berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan terbukti kebenaranya. Artinya, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan, maka kinerja keuangan yang diproksikan melalui ROA juga akan meningkat.

Perusahaan infrastruktur yang mampu menggunakan asset tetapnya seperti peralatan, fasilitas bangunan, atau infrastruktur fisik lainnya, secara efisien dapat memaksimalkan hasil investasi untuk menghasilkan pendapatan. Dalam perusahaan yang bergantung pada aset jangka panjang, seperti jalan tol, pelabuhan, dan bandara cara perusahaan menggunakan asetnya sangat memengaruhi tingkat produktivitas dan keuntungan. Jika perputaran asset tetap tinggi, maka perusahaan mampu menghasilkan lebih banyak pendapatan dari asset yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan bekerja secara efektif dalam mengelola dan memanfaatkan asset-asetnya tersebut.

Fixed Acset Turnover (FATO) yang tinggi menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan dikelola secara efektif dan memiliki potensi pertumbuhan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki aset besar, tetapi juga bisa memanfaatkannya dengan baik untuk mendukung pertumbuhan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Avissa (2020) dan Sunjoko & Arilyn (2016) yang menyatakan bahwa *fixed asset turnover* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan (ROA).

3. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan hasil penelitian di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Likuiditas (*Current Ratio)* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor infrastruktur, artinya semakin tinggi tingkat likuiditas justru kinerja keuangan perusahaan cenderung menurun.
2) Struktur modal (*Debt to Equity Ratio)* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukan bahwa semakin besar proporsi utang terhadap ekuitas yang digunakan perusahaan, maka kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA juga meningkat.
3) Perputaran asset tetap (*Fixed Acset Turnover)* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan . Artinya, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan, maka kinerja keuangan yang diproksikan melalui ROA juga akan meningkat.

b. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1) Bagi Perusahaan

a) Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola aset lancar secara efisien dan menyalurkan kelebihan dana ke proyek-proyek yang menguntungkan untuk meningkatkan keuntungan.
b) Struktur modal (DER) yang berpengaruh positif signifikan menunjukkan bahwa penggunaan utang yang proporsional dapat meningkatkan kinerja keuangan. Maka. Perusahaan disarankan untuk memanfaatkan utang secara bijak sebagai *leverage,* namun tetap memperhatikan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang agar menimbulkan risiko keuangan yang tinggi.
c) Perputaran asset tetap (FATO) menunjukkan hasil positif maka aset yang digunakan secara efektif dapat meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu, Perusahaan infrastruktur sebaiknya melakukan evaluasi berkala terhadap asset tetap yang dimiliki, serta memastikan penggunaan secara maksimal dalam mendukung operasional dan menghasilkan pendapatan.

2) Bagi Peneliti Selanjunya

a) Peneliti selanjutnya bisa memperluas objek ke sektor lain selain infrastruktur, seperti manufaktur, barang konsumsi atau sektor teknologi untuk mendapatkan perbandingan sektor yang lebih komprehensif.

b) Untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel rasio keuangan lainya seperti *variabel inventory turnover, return on invesment* dan *laverage* atau *profitabilitas* yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga dapat memperjelas pengaruh variabel dalam kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Acset. (2023). Laporan Tahunan dan Laporan keberlanjutan (Annual Report and Sustainability Report). Jakarta: ACST Member of ASTRA. https://www.idx.co.id/id

Arintasari, D. (2021). Analisa Pengaruh Likuiditas , Struktur Modal Dan Perputaran Persediaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2017 – 2021. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajeman, 12(1), 103–119*. https://ojs.itb-ad.ac.id/index.php/LQ/article/view/1875

Arko. (2023). Laporan Keuangan Konsolidasian/consolidited financial statements. Jakarta:PT Arko Hydro Tbk. https://www.idx.co.id/id

Avissa, C. (2020). Pengaruh Fixed Asset Turnover, Inventory turnover, dan Working CapitalTurnover terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Firm Size sebagai variabel Moderasi (Vol. 2507, Issue February). Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.

Costa. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Properti, Real Estate di Bursa efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021. Universitas Bhayangkara Surabaya.

Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariative dengan Pragram IBM SPSS 25 (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanafi, & Halim. (2016). Analisis Laporan Keuangan (kelima). UPP STIM YKPN.

Haukilo, L. M. M. (2022). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020) (Vol. 9). Universitas Semarang.

Haukilo, L. M. M., & Widyaswati, R. (2022). Pengaruh likuiditas, manajemen aset, perputaran kas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020). *Jurnal Ganeshawara, 2(2), 1–13.*

Kasmir. (2019). pengantar manajemen keuangan edisi kedua.

Lestari, & Sapari. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 1–15.*

Mediawati, & Alfiyana. (2018). Dewan pengawas Syariah dan Pengungkapan Sukarela Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 6(2), 259–268*.

Natasyia, & Sapari. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 11(7).* http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/4700/4696

Pangestika. (2025, March 5). 4 Karakteristik Laporan Keuangan Sesuai PSAK. *Makari Jurnal.* https://www.jurnal.id/id/blog/2018-karakteristik-kualitatif-yang-harus-ada-pada-laporan-keuangan/

Putri, F. A., & Astuti, D. S. P. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management, 3(3), 01–15*. https://doi.org/10.56444/transformasi.v3i3.1899

Rahayu. (2020). Kinerja Keuangan Perusahaan. Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo Jakarta.

Rahayu, N. R., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2018). The influence of capital structure, liquidity, asset structure, and asset turnover to the financial performance of the consumer industry sector in idx. Internasional Conference on Technology, Education, and Social Science, 2(10), 438–447. http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/proictss/article/download/2239/2001

Salimah, S., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Komisaris Independen, Dan Struktur Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Konstruksi Bangunan Di Bursa Efek

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi, 15(2), 139–146.* https://doi.org/10.33061/jasti.v15i2.3676

Sanusi. (2011). Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.

Sari Puspitarini. (2019). analisis pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan size perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis, 5(01), 78–92.* https://doi.org/10.22441/jimb.v5i1.5627

Sembiring, S., Shalini, W., Mahendra, & Parhusip, P. T. (2024). Pengaruh Ukuran perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 10(2), 195–222.* https://doi.org/10.1201/9781032622408-13

Setiawati, & Veronica. (2020). Pengaruh Profitabilitas , Struktur Aset , Ukuran Perusahaan , Perusahaan , Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi, 12(November), 294–312.*

Statistik, B. P. (2024). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia TriwulanIV-2024. Jakarta:Badan Pusat Statistik. https://www.bps.go.id/id

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Sutopo (ed.); 2nd ed.). CV. Alfabeta, Bandung.

Sukawati, R., & Hernawati, E. (2021). Pengaruh perputaran aset tetap terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA), 11(1).*

Sunjoko, & Arilyn. (2016). Effects Of Inventory Turnover, Total asset Turnover, Fixed Asset Turnover, Current Ratio and Average Collection Period on Profitability. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 18(1), 79–83.* http://www.tsm.ac.id/JBA

Utami, & Darmawan. (2019). Effect of DER, ROA, ROE, EPS and MVA on Stock Prices In Sharia Indonesia Stock Index. *Jurnal of Applied Accounting and Taxation, 4(1), 15–22.*

Widnyana, antasari, & sukadana. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Aset, Likuiditas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emas, 6(2), 297–312*. https://doi.org/https://doi.org/10.36733/emas.v6i2.11320

WIKA. (2023). Laporan Thunan dan Laporan Keberlanjutan (annual Report and Sustainability Report). PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

Wolk, H. I. (2000). Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach. South Western Collage Publishing.

Wulandari, B., Sianturi, N. G., Hasibuan, N. T. E., Ginting, I. T. A., & Simanullang, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Riset & Jurnal Akuntansi, 4(1), 176.* https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.186